

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam kemajuan sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrument pengajaran, komponen yang ketiga adalah hasil. Hasil itu adalah dampak dari interaksi antara pendidik dan didukung oleh proses, yaitu proses belajar mengajar.

Fungsi pendidikan adalah membimbing peserta didik ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

yang baik dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan di Negara Indonesia masih terbilang buruk. Dikatakan buruk bisa dilihat dari kutipan pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Anies Baswedan, Ph.D, Beliau menyatakan bahwa kondisi pendidikan kita sudah sangat gawat, 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan sehingga tujuan pendidikan kurang maksimal untuk dicapai. Hal tersebut berdasarkan pemetaan oleh KEMENDIKBUD terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012 ternyata 44,5 nilai rata-rata uji kompetensi guru. Padahal standard yang diharapkan adalah 70. Hal tersebut terungkap pada hasil uji kompetensi guru di tahun 2012 terhadap 460.000 guru. Posisi Indonesia di urutan 40 dari 40 negara dengan pemetaan *The Learning Curve Pearson*. Indonesia juga termasuk pada 10 negara berkinerja terendah dan berada pada peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi.¹

Peningkatan mutu pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan tentang pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang seiring semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi paling strategis dalam

¹ Taufiq Rachman, "Pendidikan Indonesia Gawat Darurat 2014, Artikel Republika Online diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/02/nfxell-mendikbud-pendidikan-indonesia-gawat-darurat> pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 10.15 WIB

pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Belajar secara optimal dapat dicapai apabila peserta didik aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula.

Pembelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif merupakan pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang kelistrikan sehingga peserta didik mampu menjawab tantangan di dunia industri pada saat ini yang semakin berkembang pesat. Namun keadaan di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan. Kebanyakan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomo karena mereka menganggap Teknik Listrik Dasar Otomotif merupakan pelajaran yang sulit, cenderung membosankan. Dari permasalahan tersebut peserta didik akan cenderung kurang rasa percaya diri dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, sebagian dari mereka juga akan mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini kemungkinan dapat mengakibatkan kesulitan belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif.

Penyebab dari kesulitan belajar peserta didik, dapat berasal dari faktor guru dan faktor peserta didik itu sendiri. Faktor belajar dari peserta didik yang muncul kemungkinan berasal dari kesulitan peserta didik pada pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. Sedangkan salah satu faktor kesulitan peserta didik yang berasal dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional, peserta didik hanya menerima sebatas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan keaktifan peserta didik kurang diperhatikan sehingga menyebabkan peserta merasa bahwa pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif membosankan.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif peserta didik baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahannya yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Divions (STAD)*.

Student Teams Achivement Divions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan juga efektif, yang terdiri dari 5 komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor

pengembangan dan penghargaan kelompok². Hal yang menarik dari model pembelajaran *STAD* adalah kekompakan tim. Di dalam kekompakan tim, para peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai keberhasilan timnya. Oleh karena itu setiap peserta didik harus memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh penghargaan sebagai tim terbaik. Hal ini tentu akan memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar para peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Peningkatan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas X di SMKN 39 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat meningkatkan hasil belajar TLDO siswa pada kelas X TKR 2 SMKN 39 Jakarta Pusat. Hasil belajar dalam penelitian ini lebih di tekankan pada kemampuan siswa dalam memahami materi komponen dasar elektronika yaitu Kapasitor. Agar penelitian dapat diukur maka diajukan beberapa rumusan pertanyaan dijawab lewat penelitian ini :

² La Iru dan La Ode Safiun Arihi, Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Mode Pembelajaran (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012) h. 55

1. Model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam mengajarkan materi komponen dasar elektronika kapasitor di kelas X TKR 2 ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam materi komponen dasar elektronika kapasitor di kelas X TKR 2 ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Divisions* dapat membantu siswa dalam memahami materi komponen dasar elektronika kapasitor ?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komponen dasar elektronika kapasitor di kelas X TKR 2 ?
5. Bagaimana aktivitas yang terjadi saat proses KBM dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Divisions* ?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis melakukan pembatasan masalah hanya yang berkaitan dengan “Peningkatan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* pada peserta didik kelas X TKR 2 di SMKN 39 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah dilakukan perumusan masalah dengan penjabaran dan penggambaran masalah pokok yang lebih kongkrit dengan cakupan bahasan dan lingkup masalah yang jelas dan tegas pada topik bahasan, sebagai berikut : Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif pada siswa di kelas X TKR 2 SMKN 39 Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan secara teoritis yaitu dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. Kegunaan secara praktis yaitu :

1. Bagi siswa, yakni diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bahwa Teknik Listrik Dasar Otomotif mempunyai peranan penting dalam dunia otomotif dan hasil belajar meningkat

2. Memotivasi diri dan meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih aktif dalam setiap pelajaran
3. Bagi guru, yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan bagi siswa dan juga pemahaman siswa sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan semua siswa dalam mengikuti mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
4. Bagi sekolah, yakni memberikan masukan kepada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan sebuah pengajaran yang lebih baik
5. Bagi peneliti, yakni menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*